



الطلاب



10.20885/tullab.vol1.iss2.art5

IMPLEMENTASI METODE BCM (BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI) TERHADAP KEAKTIFAN SANTRI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI TPA BINAAN UII

Tresna Ghufron faza¹ Wahyu Dwi Novianty² Moh. Mizan Habibi³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : tresnafaza120498@gmail.com

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : Wahyudwi2797@gmail.com

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : mizan.habibi@uui.ac.id

ABSTRAK

Keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan pengolahan kelas yang belum optimal saat ini secara tidak langsung memanggil kami untuk menerapkan sebuah bentuk Pengabdian Masyarakat dengan mengambil kasus yang seringkali muncul dalam persoalan pendidikan dan jika di signifikasikan pengelolaan kelas sangat menarik perhatian kami. Dan yang telah kami temui di lapangan bahwa pengajar baik peran guru di dalam ruang lingkup sekolah maupun peran ustadz dan ustadzah dalam ruang lingkup pondok pesantren juga TPA (Taman Pintar Al-Qur'an) saat dalam proses pembelajaran di masih belum menguasai teknik serta masih memiliki wawasan yang kurang menegani metode pembelajaran. Masalah tersebut masih belum terselesaikan alias berlanjut di karenakan kurangnya kreatifitas dari pengajar yang cenderung terpaku pada metode yang sudah diterapkan dari pengajar sebelumnya. Sehingga, proses pembelajaran TPA memberikan kesan yang monoton Sehingga dalam penerapan teknik maupun metode dengan baik dan memiliki pemahaman terhadap hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan kelas terutama terhadap pemahaman anak atau peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran di TPA (Taman Pintar Al-Qur'an), para pengajar diharapkan dapat memberikan kemampuan dalam membawakan kelas dari masing-masing diri mengenai teknik serta metode belajar Al-Qur'an yang mereka miliki dengan se-kreatif mungkin, baik dalam penyampaian materi maupun dalam strategi pembelajaran. Maka dari itu, dalam rangka memunculkan dan mengembangkan pola kreatifitas pengajar dalam penyampaian metode serta strategi belajar Al-Qur'an yang baru dalam proses pembelajaran TPA, penulis melakukan sebuah Pengabdian Masyarakat untuk pengembangan metode dan strategi tersebut dengan menerapkan metode BCM (Belajar, Cerita, dan Menyanyi) dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran mengenai Al-Qur'an maupun materi keislaman yang lain sebagainya di TPA.

Kata Kunci: Pengembangan, Metode BCM, TPA



Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.1, Nomor 2, September-Januari, 2020
ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia unggul dan memiliki kemampuan yang baik¹ dan perkembangan zaman selalu menggerus banyak sekali persoalan baru dan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Terlebih mengenai permasalahan pendidikan Al Qur'an yang masih minim dan seringkali dikesampingkan.

Islam merupakan agama yang memiliki motto *rahmatan lil 'alamin* yang di dalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan syari'at dalam menjalani hidup. Berbagai syari'at dalam berperilaku dan berhubungan baik kepada Allah maupun sesama makhluk hidup semua terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam upaya memahami syari'at-syari'at Islam maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-qur'an, namun realitanya dalam kehidupan sehari-hari terapat factor kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an.² Terutama di sebuah desa yang mempunyai 2 Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yaitu TPA Al Muhtadin yang mempunyai santri sebanyak 47 anak dan pengajar sebanyak 14 orang dan TPA Al Iman yang mempunyai santri sebanyak 25 anak dan pengajarnya 12 orang. Kedua TPA tersebut di sebuah Desa Turen Sardonoharhjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. melihat dalam segi penguasaan kelas pengajar dalam pengajaran di TPA, jika dipersentasekan hanya mendapat 30%, kekreatifan, 25%, dan teknik dalam menggunakan metode adalah 15%. Dari hasil data yang kami lihat terhadap pemahaman mengenai pengolahan kelas yang baik menyatakan bahwa proses strategi serta metode pembelajaran dari 2 TPA tersebut belum mencapai angka 100%.

Keterbatasan pengetahuan mengenai startegi dan juga metode pembelajaran tergambar jelas dalam persoalan yang di hadapi. Masalah pengolahan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan pengajar, semua itu tidak lain guna

¹ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Beajar Siswa", Vol. 10, No. 5, November (2016) : 469

² Nanik Umaroh, "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Riyadlus Sholihin* Desa Klicebong Krasak Teras Boyolali", *Skripsi Mahasiswa*, Surakarta : IAIN Surakarta, (2017) : 2

kepentingan belajar santri sehingga muncul masalah baru lainnya yang juga pengajar gunakan adalah masalah pendekatan. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Seyogyanya metode pendidikan yang dipersiapkan oleh seorang guru di harapkan mampu menghantarkan sebuah materi diterima ataupun di mengerti oleh peserta didik. Dalam satu tolok ukur yang menjadikan materi itu bisa di mnegerti oleh siswa yaitu sebuah metode yang metode ini tergantung dari situasi dan konsisi juga tidak terlepas seorang guru haus menguasai bahan ajar yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.³

Menurut Bapak Wardini selaku ketua Takmir dari salah satu TPA tersebut bahwa kurangnya refrensi dalam pembelajaran yang menarik sehingga pengajar belum bisa memaksimalkan dalam pembelajaran di kelas, selain itu kurangnya rasa percaya diri pengajar juga memberika dampak pada proses beajar mengajar berlangsung, maka dari itu perlulah pengembangan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) terhadap penerapan dalam proses belajar mengajar di kelas.⁴

Berdasarkan kondisi inilah, perlu adanya pembelajaran tentang metode BCM guna meningkatkan kreatifitas dan kualitas pembelajaran pengajar Harapannya dengan adanya program pengabdian masyarakat ini yang di bimbing langsung oleh Fakultas Ilmu Agama Islam dengan mengimplementasikan metode BCM kepada pengajar TPA yang ada di desa Turen semoga dapat memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak dan lebih baik lagi.

B. STRATEGI PROGRAM PELAKSANAAN

Metode BCM, proses pelaksanaannya yang pertama dengan perkelasan yaitu

³ Di kutip dari <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/FMfcgxwCgpVVtLZwHLMWMPCHPXGlnJWS?projector=1&messagePartId=0.1> diakses pada hari Selasa tanggal 21 Mei jam 16.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Wardini di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 2019

memperkenalkan bagaimana bermain cerita dan menyanyi kepada santri dan pengajar di TPA tersebut dengan memberikan contoh seperti yel-yel pembuka dan penutup pembelajaran sehingga dengan yel-yel santri lebih interaktif terhadap pembelajaran, selanjutnya dengan mencontohkan secara langsung metode BCM kepada pengajarnya walaupun masih ada pengajar yang belum baik dalam penguasaan kelas, dalam penyampaian materi dengan metode BCM masih *malu-malu*, dengan yel yel yang di buat pengajar sendiri untuk membuat kelas interaktif adalah solusi pengajar untuk bisa mempermudah pengajar menggunakan metode BCM. Dan yang terakhir adalah evaluasi, di evaluasi ini kami dan pengajar mengevaluasi apa yang sudah dilakukan pengajar, walaupun pengajar masih butuh proses untuk bisa lebih interaktif akan tetapi respon untuk belajar metode BCM sangatlah antusias

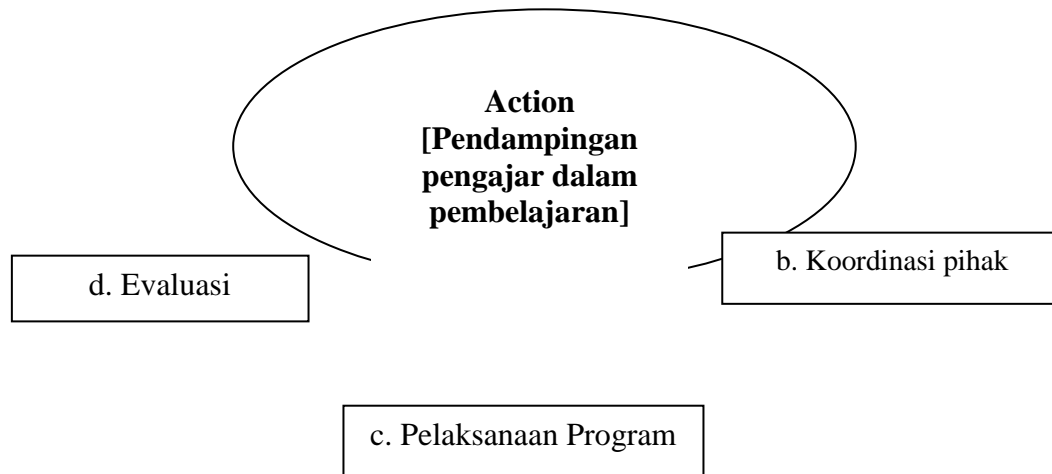
Apa saja yang sudah dilakukan

1. Memberikan yel yel membuat semangat santri (pembuka dan penutup) pembelajaran
2. Memberikan contoh program kepada santri dan pengajar dengan menatangkan pematari
3. Memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mempraktekkan apa yang sudah di contohkan sebelumnya.
4. Menerapkan yel yel, cerita serta permainan yang sudah di contohkan
5. Membuat modul BCM pembuka dan penutup pembelajaran

Penjelasan metode BCM di bawah ini...

a. Perencanaan





Keterangan:

Pertama, Action (Pendampingan pengajar dalam proses belajar mengajar)

Merupakan setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan Masalah dan Perencanaan

Pemetaan problem pengajaran TPA Desa Sardohardjo yang meliputi: 1.) kurangnya proses pemebelajaran yang kreatif terhadap TPA . 2.) kurangnya pengetahuan serta wawasan pengajar tentang metode BCM dan strategi pembelajaran lainnya, 3.) minimnya pendekatan terhadap pengelolaan kelas. Berdasarkan problem pembelajaram tersebut, maka perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dua TPA (Al-Muhtadin dan Al-Iman) di Desa Sardonohardjo, diantaranya; 1.) memperkenalkan metode BCM terhadap pengajar di TPA, 2.) memberikan pengerahan tentang bagaimana membuat pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan, 3.) mendatangkan pemateri yang memiliki keahlian dalam metode BCM, 4.) mengevaluasi probram pengadian ini.

2. Koordinasi Dengan Pihak Terkait

Perijinan dan pendekatan kepada seluruh pengajar TPA (Al-Muhtadin dan Al-Iman) serta takmir masjid, Desa Turen, Sardonohardjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam dan Masyarakat Desa Turen, Sardonohardjo, Kabupaten Sleman. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan

persepsi, penyusunan rencana kerja dan kesepakatan antara tim Pengabdian dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian meliputi: sosialisasi program kegiatan, perkenalan metode BCM kepada seluruh pengajar di TPA tersebut dan pendampingan tentang pembelajaran yang ada di TPA serta mendatangkan pemateri yaitu *ahli kisah* dalam bentuk dongeng cerita islami sehingga pengajar mengetahui salah satu teknik bercerita yang ada didalam konsep metode BCM. Semua kegiatan pengabdian ini dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait.

a. Perkenalan

Perkenalan secara interaktif dalam penyampaian pembelajaran.

- 1) Memperkenalkan diri (memberikan contoh yel-yel pembuka dan penutup dalam proses belajar mengajar secara aktif dan interaktif)
- 2) Memberi beberapa contoh dalam pengelolaan kelas yang aktif dan interaktif (dengan menggunakan cerita dan bermain dihadapan santri)

b. Pengimplementasian

Dengan mencontohkan pemberian materi, seperti; bermain, cerita dan menyanyi maka pengajar dituntut langsung menerapkan metode BCM ini kepada santrinya.

- 1) Bermain (seperti permainan menyusun huruf hijjaiyah, puzzle Islami dan lain sebagainya)
- 2) Cerita (seperti bercerita kisah kisah Nabi, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, kisah sehari-hari yang dikaitkan dengan ajaran-ajaran islami)
- 3) Menyanyi (seperti memberikan yel-yel dengan lagu Islami kepada santri), sehingga yel-yel tersebut membuat santri menjadi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Belajar Bersama dan Diskusi Mengenai Metode BCM



Mengadakan sebuah forum untuk mendiskusikan atau mengevaluasi hasil dari pembelajaran metode BCM yang sudah berlangsung, sehingga pengajar dapat memahami dan lebih mengetahui bahwasannya dengan metode BCM yang interaktif tersebut sangatlah penting untuk dapat mencairkan suasana dan dapat menghidupkan kondisi di dalam kelas serta meningkatkan peran aktif siswa yang dapat memberikan dampak terhadap santri dalam mempermudah pemahaman mereka.

4. Evaluasi

Evaluasi segala aspek pada setiap kegiatan pengabdian pendampingan pembelajaran dilakukan agar tidak terjadi penumpukan permasalahan pada akhir kegiatan. Setiap tahap kegiatan ditelaah secara mendalam untuk memberikan rekomendasi, langkah langkah mana yang harus diulang sebagai siklus kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

C. HASIL PENELITIAN

TPA Al Muhtadin yang mempunyai santri 47 anak dan pengajar sebanyak 14 orang dan TPA Al Iman yang mempunyai santri 25 anak dan pengajarnya 12 orang bertempat di desa Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵

Metode bermain digunakan untuk menstimulus respon siswa dalam menangkap materi nilai pendidikan islam yaitu nilai Aqidah yang akan dipelajari, dengan dibarengi arahan dari guru, serta membangkitkan antusias santri dalam menerima pembelajaran.⁶ Metode bermain yang digunakan dalam pembelajaran nilai pendidikan islam adalah permainan tepuk dan permainan tebak gambar.

Metode Cerita yang digunakan dalam pembelajaran nilai pendidikan islam yaitu dengan cerita Sifat Mulia Rasul Allah, dan cerita Tugas dari Malaikat Roqib dan

⁵ Wawancara dengan Ilham Mashabi di Yogyakarta, tanggal 15 April 2019

⁶ Di kutip dari https://www.researchgate.net/publication/330933433_ di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

Malaikat Atid. guru tidak menggunakan metode cerita melainkan hanya menjelaskan dari materi tersebut. Pembelajaran dengan metode cerita di TPA kurang menarik perhatian santri dan membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas karena hanya mendengarkan cerita dari guru dan itu membuat siswa cepat merasa bosan. Penyampaiannya dengan metode cerita, pengajar belum sepenuhnya sesuai dengan syarat metode penyampaian ceritanya sehingga santri belum dapat menyerap cerita dengan baik. Guru terkadang memakai bahasa yang terlalu tinggi yang sulit dipahami oleh santri, sedangkan seharusnya pengajar dapat memilih bahasa yang ringan yaitu bahasa sehari-hari yang lebih mudah dipahami oleh santri, santri dituntut untuk memahami hal-hal yang abstrak yang mungkin santri belum bisa menjangkaunya, maka pengajar harus lebih tepat memilih bahasa yang digunakan Selain itu, pengajar juga sering menegur santri yang sedang bermain sendiri saat pengajar menyampaikan cerita, sehingga jalan ceritanya menjadi terputus-putus dan itu membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu.

Menurut Wardini dari salah satu takmir masjid tersebut bahwa kurangnya refrensi dalam pembelajaran yang menarik sehingga pengajar belum bisa memaksimalkan dalam pembelajaran di kelas, selain itu kurangnya rasa percaya diri pada pengajar dalam pembelajaran di kelas, maka dari itu perlulah metode BCM dalam penerapan di dalam pembelajaran di kelas.⁷

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa TPA Al Muhtadin TPA Al Iman Dusun Turen Memiliki Beberapa Permasalahan dalam Mengajar, Yaitu:

1. Ada beberapa TPA masih belum efektif dan terlihat *stuck* alias tidak memiliki perkembangan di karenakan keterbatasannya metode.
2. Pengajar TPA masih belum kreatif untuk penyampaian materi dalam proses belajar mengajar alias monoton.
3. Keterbatasan wawasan pengajar dalam metode serta strategi pembelajaran.

⁷ Wawancara dengan Risky di Yogyakarta, tanggal 06 April 2019

4. Pengembangan yang kurang maksimal terhadap metode yang sudah ada.

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa (santri) sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari factor lainnya.⁸ Maka dari itu hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur kembali terhadap bagaimana kemampuan dari masing-masing pengajar dalam memudahkan pemahaman siswa dengan metode pengajaran baik yang sudah ada maupun yang belum teraplikasikan.

Menggunakan metode BCM untuk santri TPA merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pengajar harus terampil kata dan kreatif dalam bercerita dengan tujuan agar santri terbiasa untuk memiliki sikap yang jujur, berani, setia, ramah, tulus dan sikap positif lainnya dalam lingkungan TPA maupun di luar lingkup TPA.⁹

Pelaksanaan pembelajaran nilai Pendidikan Islam melalui BCM merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi santri TPA. Mereka memiliki kebebasan untuk mempelajari apa saja melalui pengalaman dalam hidupnya, sehingga pengalaman yang di dapat berdampak positif bagi perkembangannya, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, BCM telah membawa kegembiraan anak dengan mempelajari sesuatu yang lebih efektif dan menganggap semua permasalahan yang di temukan merupakan tantangan yang menarik untuk di atasi, sehingga dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan santri dapat mengembangkan kreatifitas, mengembangkan daya imajinasi berfikir secara logis, serta dapat menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai Pendidikan Islam ini adalah bermain, cerita, menyanyi dengan nuansa islami.¹⁰

BCM adalah sebuah singkatan dari kata Bermain, Cerita, dan Menyanyi, yang

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, PRENAMEIA GROUP, Jakarta, hlm. 15.

⁹ Di kutip dari https://www.researchgate.net/publication/330933433_ di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

¹⁰ Ibid

merupakan sebuah metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik (santri) dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini sangat efektif diterapkan pada peserta didik dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga santri dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya gerakan tambahan dalam penyampaiaannya, santri akan lebih fokus dalam memperhatikan guru (ustadz/ustadzah), terlebih metode ini sangat dekat dengan dunia anak-anak. Metode BCM dapat menyampaikan materi yang berupa materi hafalan, penanaman akhlak, kisah, dan praktek ibadah.¹¹

Permainan tepuk yang digunakan yaitu permainan Tepuk Anak Sholeh, Tepuk Rukun Islam, Tepuk Rukun Iman, dan Tepuk Malaikat. Serta permainan tebak gambar macam-macam ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit. Permainan tepuk menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, lebih ramai karena semangat dari para siswa bertepuk tangan. Kegiatan bermain tepuk untuk pembelajaran justru dapat menarik perhatian anak untuk mempelajari dan mendapatkan esensi dari materi nilai pendidikan Islam, mengingat santri usia masih sekitar SD kelas 1-4 merupakan jiwa yang senang bermain dan fantasi.¹²

Metode menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran nilai pendidikan Islam yaitu dengan lagu adab makan, lagu Allah Maha Esa, lagu Bintang Kecil, lagu Pelangi, lagu Kitab Allah, lagu Tuhan Esa, dan lagu 10 Malaikat Allah.¹³

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas Metode BCM merupakan metode yang membangkitkan kreatifitas pengajar dalam pmenyelipkan baik metode maupun strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan dampak terhaap mpenguasaan kelas yang efektif serta tidak membosankan, selain itu juga mengajak santri

¹¹ Di kutip dari <https://pamuadzbinjabal.wordpress.com/metode-bcm/> di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

¹² Ibid

¹³ Ibid

untuk turut aktif dan membangkitkan semangat santri terhadap proses belajar mengajar di TPA sehingga, dari setiap TPA binaan UII tidak hanya berjalan di tempat saja dalam proses perkembangannya dan juga dapat memaksimalkan proses pengajaran Al-Qur'an sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan bagi santri dan juga bagi pengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, PRENAME MEDIA GROUP, Jakarta, hlm. 15.

Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa", Vol. 10, No. 5, November (2016) : 469

Nanik Umaroh, "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Riyadlus Sholihin* Desa Klicebong Krasak Teras Boyolali", *Skripsi Mahasiswa*, Surakarta : IAIN Surakarta, (2017) : 2

Di kutip dari <https://pamuadzbinjabal.wordpress.com/metode-bcm/> di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

https://www.researchgate.net/publication/330933433_ di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

Di kutip dari https://www.researchgate.net/publication/330933433_ di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

Di kutip dari <https://pamuadzbinjabal.wordpress.com/metode-bcm/> di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

Di kutip dari https://www.researchgate.net/publication/330933433_ di akses pada hari Selasa tanggal 21 April 2019 jam 16.00 WIB

Wawancara dengan Risky di Yogyakarta, tanggal 06 April 2019

Wawancara dengan Ilham Mashabi, tanggal 15 April 2019

Wawancara dengan Wardini di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 201

